

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PUNCAK KABUN PALANTA INYIAK REDA SINGGALANG KABUPATEN AGAM DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN

Kiki Marliza ^{*1}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi, Indonesia
kikimarliza96@gmail.com

Khadijah Nurani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi, Indonesia
khadijahnurani@uinbukittinggi.ac.id

Abstract

The absence of human resources and tourism, the underdevelopment of Puncak Kabun Palanta Inyia Reda Singgalang tourism, the poor quality of the roads leading to tourist sites, and the poor quality of public amenities such restrooms and prayer rooms are the main research topics in this thesis. The purpose of this study is to ascertain the best course of action for enhancing Puncak Kabun Palanta Inyia Reda Singgalang as a tourist destination in the Agam Regency in order to attract more visitors. In this study, the author used a qualitative descriptive method. Three methods are utilized to acquire data: documentation, interviews, and observation. SWOT, IFE, and EFE analyses, SWOT diagrams, and SWOT matrices are the power analysis techniques that are employed. The results of the research show that the Puncak Kabun Palanta Inyia Reda Singgalang tourist destination already has strengths in Internal Factors, but has not been able to maximize opportunities originating from External factors because there are various threats that are quite hindering. Therefore, diversification must be carried out so that there can be development in tourist areas and tourism renewal that provides innovation as well as security and comfort in the Puncak Kabun Palanta Inyia Reda Singgalang tourist destination.

Keywords: Development Strategy, Tourism, SWOT

Abstrak

Penelitian dalam skripsi ini di latar belakang oleh jumlah sumber daya manusia dan kunjungan wisatawan yang masih kurang, kurangnya pengembangan wisata Puncak Kabun Palanta Inyia Reda Singgalang, akses jalan menuju destinasi wisata yang kurang memadai, dan mengenai fasilitas umum seperti musholla, dan toilet yang kurang memadai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke destinasi wisata Puncak Kabun Palanta Inyia Reda Singgalang Kabupaten agam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi. Observasi,

¹ Korespondensi Penulis.

wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis daya menggunakan analisis SWOT, analisis IFE dan EFE, diagram SWOT, dan matriks SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa destinasi wisata Puncak Kabun Palanta Inyik Reda Singgalang sudah memiliki kekuatan pada Faktor Internal, akan tetapi belum dapat memaksimalkan peluang yang berasal dari faktor Eksternal dikarenakan terdapat berbagai ancaman yang cukup menghambat. Oleh karena itu diversifikasi harus dilakukan agar terjadinya pengembangan di daerah wisata serta pembaruan wisata yang memberikan inovasi serta keamanan dan kenyamanan destinasi wisata Puncak Kabun Palanta Inyik Reda Singgalang.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Pariwisata, Analisis SWOT.

PENDAHULUAN

Pariwisata, secara keseluruhan, mencakup berbagai kegiatan dan usaha yang bergantung pada keterlibatan masyarakat, pengusaha, dan pemerintah untuk berkembang. Kegiatan-kegiatan ini mempunyai dampak yang beragam terhadap masyarakat lokal. Wisata syariah, di sisi lain, mengacu pada wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah dalam konteks ini mengacu pada hukum Islam yang mengatur berbagai aspek pariwisata. Prinsip-prinsip ini didasarkan pada pernyataan resmi yang dibuat oleh lembaga-lembaga yang diakui. Dalam ranah Islam, pariwisata dipandang sebagai sarana memulai perjalanan atau traveling untuk mengapresiasi keindahan ciptaan Allah SWT. Hal ini memungkinkan individu untuk mengagumi keajaiban alam, memperkuat iman mereka, dan menemukan inspirasi untuk mengungkapkan rasa syukur dan memenuhi tanggung jawab hidup mereka. Dalam hal ini, pemahaman yang baik tentang dasar hukum wisata syariah yang ditemukan dalam Al-Quran QS AL-An'am : 11

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

Artinya:

“Katakanlah: Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.” (QS. Al-An'am: 11)

Allah mendesak umat manusia untuk memulai perjalanan melintasi hamparan luas dunia ini, menekankan pentingnya melintasi bentang alam yang beragam dan menjelajahi sudut-sudut yang tersembunyi. Dengan berani melangkah maju, setiap orang didorong untuk menemukan jawaban-jawaban yang mendalam dan bukti-bukti yang meyakinkan yang secara jelas akan menunjukkan konsekuensi-konsekuensi mengerikan yang menanti mereka yang memilih untuk menolak kebenaran kebenaran ilahi Allah yang tidak dapat disangkal. Keharusan untuk memulai perjalanan penemuan tersebut berasal dari kebutuhan penting untuk memperoleh wawasan yang tak ternilai dan kebijaksanaan yang mendalam, yang hanya dapat diperoleh melalui pengalaman

mendalam dan perjumpaan dengan berbagai budaya, masyarakat, dan keajaiban alam yang menghiasi dunia ini.

Penerapan kebijakan pemerintah yang efektif terkait industri pariwisata berpotensi meningkatkan kesejahteraan destinasi wisata dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal. Dengan mendorong pertumbuhan sektor pariwisata, banyak lapangan kerja dapat tercipta sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Masuknya wisatawan berkorelasi langsung dengan pendapatan yang dihasilkan sehingga memungkinkan dilakukannya pengembangan dan peningkatan sarana dan prasarana di kawasan pariwisata. Hal ini pada gilirannya memungkinkan pemanfaatan sumber daya alam secara optimal bagi kesejahteraan daerah secara keseluruhan. (Goranczewski, 2011)

Untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus bekerja sama dalam proses yang kompleks dan dinamis yang dikenal sebagai pembangunan daerah. Tujuan kerja sama ini adalah untuk membangun kolaborasi yang menguntungkan dengan sektor swasta. Tujuan akhirnya adalah untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan berbagai bisnis di wilayah tersebut. (Arsyad, 1999 dalam Santoso, 2013). Sebagai bagian penting dari pembangunan nasional, pembangunan daerah terdiri dari konsep otonomi daerah. Otonomi daerah secara umum mencakup pemberian wewenang kepada daerah untuk membuat keputusan tentang bagaimana memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kepentingan, prioritas, dan potensi mereka. Agar prinsip otonomi daerah dapat diterapkan secara efektif, perlu dibentuk suatu kewenangan yang memungkinkan daerah untuk mengambil keputusan. (Faisal and Akmal Huda, 2016)

Sumatera Barat yang terletak di wilayah barat Pulau Sumatera yang luas merupakan provinsi yang mencakup 19 kabupaten dan kota. Dengan beragam atraksi, termasuk keajaiban buatan manusia, keajaiban alam, dan destinasi unik, negara ini memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Di antara banyak daerah luar biasa di Sumatera Barat yang berkembang menjadi pusat wisata, Kabupaten Agam menonjol karena keindahan alamnya yang tiada duanya dan daya tariknya yang menawan.

Kabupaten Agam memiliki banyak potensi kepariwisataan untuk dikembangkan, bukan hanya destinasi wisata alam, tetapi juga wisata sejarah atau cagar budaya, seni budaya, dan wisata dengan minat khusus. Wisata diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PAD Kabupaten Agam. Dengan gunung yang tinggi, hutan yang lebat, udara yang segar dan sejuk, laut dengan pantai dan danau yang indah, dan pemandangan alam yang mempesona, Kabupaten Agam memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan pariwisata.

Di Kabupaten Agam, terdapat banyak tempat wisata menawan yang mampu menarik pengunjung dari berbagai penjuru. Namun sangat disayangkan beberapa destinasi luar biasa tersebut belum mendapat perhatian dan pengelolaan yang memadai

dari pemerintah daerah dalam hal pengembangannya. Di antara atraksi yang diabaikan ini adalah Puncak Kabun Palanta Inyik Reda yang mempesona. Penting untuk digarisbawahi bahwa pengelolaan tempat wisata yang efisien tentu saja dapat menghasilkan peningkatan jumlah pengunjung yang signifikan, yang pada akhirnya akan menghasilkan pertumbuhan pendapatan sektor pariwisata yang signifikan.

Wisata alam Puncak Kabun Palanta Inyik Reda terletak di nagari Cingkariang, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam. Puncak ini berada di perut gunung singgalang dan memiliki pemandangan indah dari ketinggian kurang lebih 100 meter dari permukaan laut. Jarak tempuh Puncak Kabun Palanta Inyik Reda dari Kota Bukittinggi 10 km. Di destinasi wisata Puncak Kabun Palanta Inyik Reda ini wisatawan yang berkunjung tentunya akan disuguhkan dengan keindahannya dan bisa menikmati pemandangan gunung merapi tidak hanya itu, pengunjung juga dapat suguhan pemandangan Danau Singkarak dari puncak tersebut sambil menikmati kopi kawa daun. Saat ini Puncak Kabun Palanta Inyik Reda belum menjadi destinasi wisata yang dikelola dengan baik oleh pemerintah maupun masyarakat setempat. Minimnya fasilitas yang memadai di kawasan tersebut menghambat perkembangannya. Namun, meskipun ada keterbatasan, situs ini masih berhasil menarik sejumlah besar pengunjung.

Pada saat melakukan wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa sanya pengelola Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyik Reda berjumlah lima orang yaitu, 1). Bapak Abiyun Kt, 2) Bapak Fadil Syabani, 3).Bapak Sawar, 4). Bapak Andi, 5). Bapak Anwar, seiring berjalannya waktu pihak yang bertahan dalam mengelola destinasi ini tinggal dua orang dikarenakan ada kesibukan atau hal lainnya, yaitu Bapak Fadil Syabani dan Bapak Andi. Destinasi ini sudah sejak tahun 2018 setelah itu diresmikan oleh kepala desa pada tahun 2020, hampir disetiap akhir pekan Puncak Kabun Palanta Inyik Reda mulai banyak digemari dan dipadati oleh pengunjung terutama wisatawan lokal. Data dari pengelola destinasi wisata menunjukkan bahwa ada kecenderungan dalam kenaikan dan penurunan wisatawan, sebagaimana dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Data Pengunjung Puncak Palanta Inyik Reda 2018-2022

Tahun	Jumlah Pengunjung (orang)
2018	25.300
2019	23.850
2020	35.500
2021	33.206
2022	30.400

Sumber: Pengelola Destinasi Wisata

Dari data diatas menunjukkan bahwa adanya fluktuasi pengunjung dari tahun ketahun. Pada tahun 2019 pengunjung destinasi puncak kabun palanta inyiak reda menurun mencapai 1.450 pengunjung, namun pada tahun 2020 dan 2021 pengunjung Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyiak Reda meningkat. Namun, jumlah pengunjung juga menurun pada tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa minat wisatawan masih rendah untuk mengunjungi Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyiak Reda. Ini karena pengelolaan yang buruk dan kurangnya promosi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kawasan destinasi wisata Puncak Kabun Palanta Inyiak Reda Singgalang masih banyak ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata yang belum optimal dilakukan sehingga mengurangi aspek keindahan, kebersihan dan ketertiban. Belum optimalnya pengembangan Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyiak Reda Singgalang terlihat pada masih minimnya minat kunjungan wisatawan, karena kurangnya dalam mempromosikan destinasi wisata tersebut dan atraksi wisata yang di kembangkan kurang menarik.

Setelah menganalisis situasi, penulis menemukan berbagai permasalahan pada sarana dan prasarana destinasi. Hal tersebut antara lain belum tuntasnya pembangunan musala, tempat parkir, dan toilet yang pada gilirannya menyebabkan antrean panjang dan pengelolaan sampah yang kurang baik sehingga mengakibatkan sampah berserakan. Selain itu, minimnya fasilitas bermain di Puncak Kabun Palanta Inyiak Reda, tidak adanya penerangan yang memadai, dan tidak adanya papan petunjuk arah tempat wisata semakin menambah ketidaknyamanan yang dihadapi wisatawan. Selain itu, aksesibilitas jalan menuju Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyiak Reda cukup terbatas karena tidak terlayani angkutan umum sehingga pengunjung harus menggunakan kendaraan pribadi. Selain itu, jalannya sendiri berbahaya, ditandai dengan jalur sempit dan banyak tanjakan curam. Gabungan semua faktor ini kemungkinan besar akan mengurangi minat wisatawan dan selanjutnya mengakibatkan penurunan jumlah pengunjung ke daerah tersebut.

Destinasi wisata Puncak Kabun Palanta Inyiak Reda Singgalang saat ini tidak berada dalam pengelolaan pemerintah; malah diawasi oleh masyarakat setempat yang tergabung dalam POKDARWIS (Kelompok Sadar Pariwisata). Dahulu destinasi wisata ini sebenarnya merupakan perkebunan milik warga sekitar. Namun keindahan alamnya yang mempesona menarik perhatian wisatawan mancanegara yang mulai berkunjung ke kawasan tersebut. Menyadari potensi tersebut, masyarakat setempat menyulapnya menjadi tempat wisata populer untuk menghasilkan pendapatan tambahan. Untuk bisa masuk, pengunjung hanya diharuskan membayar biaya minimal sebesar Rp 2.000 per orang, dan pengelola menggunakan dana yang terkumpul untuk memperbaiki dan memperluas fasilitas dan prasarana yang ada.

Mengamati peningkatan jumlah kunjungan wisatawan adalah salah satu cara untuk mengevaluasi pertumbuhan pariwisata. Hal ini penting karena semakin banyak

wisatawan yang datang, semakin banyak uang yang dihasilkan oleh bisnis dan pengelola. Selain itu, peningkatan pariwisata ini dapat mengarah pada pengembangan infrastruktur pendukung dan berkontribusi terhadap pembangunan daerah. Penting bagi pemerintah daerah Kabupaten Agam untuk memprioritaskan hal ini. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus secara proaktif mengatasi dan mengantisipasi perubahan dengan menerapkan strategi yang efektif yang memanfaatkan potensi yang ada dan menyelesaikan kekurangan dan masalah yang ada. Untuk destinasi wisata Puncak Kabun Palanta Inyik Reda Singgalang, analisis dan penyusunan strategi yang tepat diperlukan. Dengan mempertimbangkan konteks di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Puncak Palanta Inyik Reda Singgalang Kabupaten Agam Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan”**.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif, yang tujuan utamanya adalah memberikan gambaran komprehensif tentang suatu subjek atau permasalahan tanpa berusaha membuat kesimpulan yang dapat diterima secara universal. Pendekatan ini mencakup penyajian laporan rinci tentang data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Oleh karena itu, laporan penelitian dalam penelitian ini terdiri dari analisis dan penyajian data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Dalam ranah manajemen, penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis SWOT untuk mengevaluasi Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyik Reda Singgalang dengan menilai kekuatan dan kelemahannya. Analisis ini dilengkapi dengan pemeriksaan terhadap peluang dan ancaman yang dihadapi destinasi, yang pada akhirnya menghasilkan perumusan strategi yang efektif. Dengan memanfaatkan praktik pengelolaan yang tepat, pengelola destinasi pariwisata bertujuan untuk menyelaraskan upaya mereka dengan tujuan menyeluruh pengembangan Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyik Reda Singgalang, baik di masa kini maupun masa depan.

Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer mengacu pada data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti langsung dari sumber aslinya. Pengumpulannya melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti sendiri (Rokhmat, 2017). Dalam konteks kajian Strategi Pengelolaan Pengembangan Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyik Reda Singgalang, data primer diperoleh dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada individu yang terlibat dalam narasumber. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bertujuan untuk

menggali dan mengumpulkan informasi mengenai berbagai strategi yang dilakukan dalam pengembangan destinasi wisata tersebut.

Data Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyik Reda Singgalang dikumpulkan melalui wawancara dengan berbagai narasumber seperti pengelola, pengunjung, dan kepala jorong. Individu-individu ini diberikan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, dan ancaman signifikan yang dihadapi destinasi pariwisata saat ini.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber selain data primer mereka sendiri. Data semacam ini dapat diperoleh dari berbagai sumber yang ada, seperti dokumen, laporan, dan sumber relevan lainnya yang memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Pada kasus Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyik Reda Singgalang, peneliti telah mengumpulkan data berupa dokumen dan file yang berkaitan dengan lokasi spesifik tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik penelitian yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi melibatkan studi yang cermat dan sistematis terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu untuk mengumpulkan informasi berharga tentang fenomena tertentu. Dalam bidang penelitian kualitatif, metode observasi mempunyai arti yang sangat penting. Teknik ini menonjol dari teknik pengumpulan data lainnya karena karakteristiknya yang khas. Berbeda dengan metode yang mengandalkan pertanyaan langsung, observasi memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara pasif tanpa mengganggu atau mengajukan pertanyaan kepada individu yang diamati di lingkungan kerja aslinya. (Sugiyono, 2012) Dengan menggunakan teknik observasi peneliti dapat menemukan informasi yang pasti tentang orang, sebab apa yang dikatakan orang belum tentu sesuai dengan realita.

Seperti yang diungkapkan Sugiyono, observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan apabila fokus penelitian berkisar pada perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena alam. Metode ini sangat cocok jika jumlah individu yang diamati tidak terlalu banyak. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk mengamati dan menganalisis secara langsung strategi pengelolaan dan pengembangan yang diterapkan pada destinasi wisata. Pengamatan ini dilakukan khusus di Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyik Reda yang terletak di Jl. Cingkariang di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

b. Wawancara

Wawancara berfungsi sebagai pendekatan mendasar bagi peneliti untuk mengumpulkan data dengan melakukan pertanyaan langsung atau komunikasi dengan partisipan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendalami aspek-aspek

rumit seputar keterlibatan dalam menafsirkan skenario dan fenomena, yang tidak dapat dipahami secara komprehensif hanya melalui proses observasi. (Margono, 2015). Metode wawancara menjadi alat utama pengumpulan data dalam penelitian ini. Wawancara terstruktur dan semi terstruktur digunakan, dengan wawancara terstruktur melibatkan persiapan serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya dan wawancara semi terstruktur mencakup diskusi yang lebih mendalam, intensif, dan terbuka. (Sugiyono, 2015). Wawancara berfungsi sebagai mekanisme yang berharga untuk mengumpulkan informasi dan data yang komprehensif melalui proses mengajukan serangkaian pertanyaan lisan yang kemudian dijawab secara lisan juga. Dalam konteks penelitian khusus ini, wawancara dilakukan dengan individu-individu terhormat yang memiliki wawasan dan pengetahuan berharga tentang subjek, khususnya Manajer Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyik Reda, Bapak Fadlil Syabani, Bapak Andi, serta masyarakat lokal yang berada di sekitar destinasi wisata Puncak Kabun Palanta Inyik Reda.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk meningkatkan dan menambah ketepatan dan validitas data atau informasi yang diperoleh dari sumber dokumentasi di lapangan, dan berfungsi sebagai sumber berharga untuk memverifikasi aspek kebahasaan data.

Analisis dokumentasi mencakup informasi dari berbagai sumber, seperti dokumen dan arsip, baik di dalam maupun di luar lokasi penelitian. Data yang sudah ada dalam catatan tertulis dapat diperoleh dengan menggunakan teknik ini. Data yang diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara harus diperbaiki dan diperlengkapi. (Margono, 2015).

Metode Analisis Data

Analisis SWOT, yang terdiri dari Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats), digunakan dalam penelitian ini. Tujuan analisis ini adalah untuk meningkatkan kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) serta mengurangi ancaman (threats). (Freddy, 2015).

Analisis SWOT, menurut Rangkuti (2001), adalah proses mengidentifikasi elemen strategis secara menyeluruh untuk membuat strategi. Alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan adalah strategi (Porter: 1985). Namun, menurut Freddy Rangkuty (2001: 183), strategi adalah perencanaan induk yang menyeluruh yang menjelaskan bagaimana mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Potensi dalam Pengembangan Destinasi Puncak Kabun Palanta Inyiak Reda Singgalang

Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Puncak Kabung Palantha Inyak Leda Singalan menggunakan teori Swantoro (2004) pada proses pengembangan pariwisata, strategi ini mempunyai lima indikator sebagai berikut:

a. Daya Tarik Wisata

Menurut UU No.10 Tahun 2009, daya tarik wisata dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki kekhasan, daya tarik, dan nilai yang berasal dari berbagai macam sajian alam, budaya, dan buatan yang menjadi alasan utama kunjungan wisatawan. Untuk sepenuhnya memanfaatkan peluang pariwisata, penting untuk membuat lingkungan bisnis yang mendukung dan menjamin kegiatan pariwisata berlangsung. Selain itu, diharapkan bahwa dengan mengelola destinasi dan daya tarik wisata dengan baik, dapat menarik perhatian bisnis, yang akan meningkatkan ekonomi setempat dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Di antara berbagai industri pariwisata yang digandrungi penduduk Desa Cingkariang adalah Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyiak Reda Singgalang yang terletak di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Sulit dipercaya, namun destinasi wisata ini tumbuh subur dengan keindahan alam yang dulunya hanya berupa perkebunan lokal, kini menjelma menjadi tempat populer bagi pengunjung yang dikenal dengan nama Puncak Kabun Palanta Inyiak Reda Singgalang.

b. Sarana Wisata

Fasilitas wisata mengacu pada fasilitas dasar atau tambahan yang disediakan untuk memenuhi kenyamanan dan kemudahan wisatawan (Cooper, 2016). Fasilitas tersebut meliputi berbagai fasilitas yang memungkinkan wisatawan melakukan aktivitas menyenangkan, seperti bersantap di restoran, mengunjungi tempat ibadah, memanfaatkan toilet, dan membeli oleh-oleh. Ketika seseorang berencana untuk melakukan perjalanan, tentu mereka mempertimbangkan beberapa faktor, termasuk ketersediaan fasilitas lengkap di destinasi pilihannya. Kehadiran sarana penunjang atau amenitas wisata memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan pariwisata di destinasi wisata Puncak Kabun Palanta Inyiak Reda Singgalang. Sayangnya, pembangunan fasilitas pendukung belum sepenuhnya sesuai dengan rencana pemerintah untuk meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Penyediaan pelayanan publik dan fasilitas penunjang pariwisata berperan penting dalam mendorong kemajuan pengembangan destinasi wisata Puncak Kabun Palanta Inyiak Reda Singgalang.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa fasilitas wisata di destinasi wisata Puncak Kabun Palanta Inyiak Reda Singgalang masih kurang memadai, dengan

banyak fasilitas pendukung yang belum ada atau belum optimal. Dalam pengembangan suatu destinasi wisata tentu sarana ataupun fasilitas penunjang itu sangat diperlukan untuk dapat mengembangkan destinasi wisata dan dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut tentunya pihak pengelola wisata harus melakukan hal-hal yang tentunya dapat meningkatkan fasilitas penunjang dengan mencari investor atau bekerja sama dengan pihak pemerintah dengan adanya kerjasama dari pihak pengelola dan pemerintah tentunya akan dapat membantu dalam meningkatkan sarana penunjang seperti menambah toilet umum, fasilitas bermain, membangun fasilitas ibadah yang lebih layak, penambahan lahan parkir, kios souvenir, penginapan, tempat duduk-duduk untuk bersantai (gazebo) dan lain-lain, sehingga wisatawan dapat menikmati akan fasilitas yang diberikan dan menikmati keindahan wisata tersebut.

c. Prasarana wisata

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Prasarana ataupun akses jalan menuju destinasi wisata Puncak Kabun Palanta Inyik Reda Singgalang ini belum terlalu memadai karena jalannya sempit dan banyak tanjakan terjal. Jarak tempuh menuju wisata ini sangat mudah di akses dari jalan raya padang lua, untuk menuju destinasi ini Para wisatawan dapat mengendara kendaraan baik roda 4 maupun roda 2. Prasarana wisata ini juga perlu di benahi untuk dapat mengembang destinasi wisata ini jika sarana dan prasarananya sudah memadai tentu para wisatawan akan mudah untuk menuju destinasi wisata Puncak Kabun Palanta Iyik Reda Singgalang.

d. Infrastruktur

Hasil penelitian, observasi, dan wawancara menunjukkan bahwa kondisi infrastruktur di destinasi wisata Puncak Kabun Palanta Inyik Reda Singgalang ini sudah dalam kondisi yang memadai, baik kondisi infrastruktur jalan, dan tata kelola destinasi wisata. Namun yang masih menjadi permasalahan di kawasan ini adalah minimnya akses transportasi umum untuk langsung menuju kawasan ini, seperti tidak tersedianya rite transportasi umum dan jarak tempuh dari pusat kota yang relative sulit untuk dijangkau karena kondisi akses jalan yang sempit dan banyak tanjakan tinggi dan untuk penandaan menuju destinasi wisata ini belum, sehingga dalam mengembangkan destinasi wisata perlu adanya pembangunan infrastruktur yang dapat memudahkan wisatawan untuk berkunjung. Untuk system tata kelola pada destinasi wisata Puncak Kabun Palanta Inyik Reda Singgalang ini dikelola oleh Masyarakat setempat yaitu Bapak Fadhil Syabani, yang mana memiliki kewenangan untuk melakukan beberapa hal terkait pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata Puncak Kabun Palanta Inyik Reda Singgalang ini diantaranya *adalah* pengelolaan sarana prasarana yang ada pada Wisata Puncak Kabun Palanta Inyik Reda Singgalang ini seperti tata kelola kios

makanan dan pengelolaan lahan parkir. Se jauh ini berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa wisatawan yang berkunjung Ke Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyiak Reda Singgalang ini hanya menggunakan kendaraan pribadi.

e. Masyarakat

Hasil penelitian, observasi, dan wawancara didasarkan pada hasilnya. bahwa peran masyarakat ini sangat penting dalam mengembangkan destinasi wisata, peran masyarakat tentunya dapat meningkatkan kualitas jasa pelayanan terhadap kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Keterampilan yang harus dimiliki masyarakat seperti berpartisipasi dalam menyambut kehadiran wisatawan, memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan, pengetahuan seputar kepariwisataan, dan juga diperlukan adanya promosi pariwisata agar destinasi wisata Puncak Kabun Palanta Inyiak Reda Singgalang dapat berkembang dan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Namun dalam hasil wawancara yang dilakukan bahwa partisipasi masyarakat setempat masih kurang dan respon yang kurang baik terhadap destinasi wisata ini.

2. Analisis Strategi Pengembangan Destinasi Puncak Kabun Palanta Inyiak Reda Singgalang

1) Analisis SWOT

Analisis SWOT (*strength, weaknes, opportunity, and treath*) merupakan salah satu metode analisis yang digunakan untuk mengkaji dan menentukan strategi pengembangan destinasi wisata Puncak Palanta Inyiak Reda Singgalang dalam meningkatkan kunjungan wisatawan secara menyeluruh (*The Total Tourism System*). Analisis didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknes*) dan ancaman (*Treath*). Sesuai data dan informasi, serta analisis yang telah digambarkan pada pembahasan sebelumnya, maka factor-faktor analisis sebagai berikut:

a. Faktor Internal

a) Kekuatan (*strength*)

Kekuatan merupakan sebuah kondisi yang menjadi kekuatan dalam organisasi. Fakto-faktor kekuatan merupakan suatu kemampuan khusus yang terdapat pada tubuh organisasi itu sendiri dan nilai plus atau keunggulan dari sebuah organisasi. Hal tersebut bisa dilihat apabila sebuah organisasi memiliki hal yang khusus dan lebih unggul dari pesaing-pesaingnya serta dapat memuaskan pelanggan.

1. Memiliki lokasi yang cukup strategis. Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyiak Reda Singgalang memiliki lokasi yang mudah dicapai sehingga para pengunjung yang berwisata ke tempat wisata tersebut merasa mudah,

2. Memiliki daya tarik wisata. Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyik Reda Singgalang memiliki daya tarik wisata yang menarik sehingga membuat daya tarik tersendiri bagi para pengunjung untuk berkunjung ke Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyik Reda Singgalang ini. Dikarenakan Puncak Kabun merupakan wisata murah meriah, lokasi yang tepat untuk keluarga saat liburan yang mana destinasi ini didukung dengan tempat terbuka dengan mengusung tema pegunungan yang sejuk dan lingkungan yang indah, serta jauh dari polusi dan keramaian Kota.
3. Panorama alam yang indah, sejuk, dan masih asli. Hal ini menunjukkan bahwa Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyik Reda Singgalang memiliki panorama yang masih alami sehingga mampu menarik dan memberikan kenyamanan bagi para pengunjung yang datang berkunjung ke Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyik Reda Singgalang.
4. Terdapat atraksi pemandangan Puncak Kabun Palanta Inyik Reda Singgalang yang masih alami. Hal ini menunjukkan bahwa Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyik Reda Singgalang mempunyai daya tarik pada alamnya pegunungan yang masih alami sehingga membuat para pengunjung atau wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dan puas berkunjung ke Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyik Reda Singgalang.
5. Harga yang relatif. Hal ini menunjukkan bahwa Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyik Reda Singgalang mempunyai harga karcis/ tiket untuk berkunjung ke objek wisata tersebut sangat relatif murah sehingga para pengunjung tidak merasa rugi karena dengan perorangan Rp. 5.000 dapat membuat mereka bisa berwisata ke Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyik Reda Singgalang.

b) Kelemahan

1. Kurangnya dukungan atau tanggung jawab pemerintah terhadap Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyik Reda Singgalang..
2. Kurangnya hubungan kerja sama pemilik wisata dengan pemerintah atau pihak swasta lainnya. Lahan wisata yang luas belum mampu dikelola dengan maksimal.
3. Kurangnya pelatihan bahasa asing. Kurangnya pelatihan bahasa asing sangat diperlukan baik untuk pihak pengelola maupun masyarakat.
4. Kesadaran sebagian masyarakat akan lingkungan masih rendah. Hal ini sangatlah perlu diperhatikan baik sehingga masyarakat setempat perlu menjaga kebersihan dan melestarikan daerah destinasi wisata sehingga Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyik Reda Singgalang menjadi indah dan bersih.

5. Promosi tempat wisata yang kurang baik. Promosi tempat wisata merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk meningkatkan jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

b. Faktor Eksternal

a) Peluang (*opportunitis*)

Peluang mengacu pada kondisi eksternal yang menguntungkan yang ada di luar batas-batas organisasi, menghadirkan potensi besar untuk pertumbuhan dan kesuksesan. Bahkan, hal ini dapat dimanfaatkan sebagai senjata ampuh untuk memajukan suatu perusahaan atau organisasi. Analisis menyeluruh kekuatan dan kelemahan internal organisasi serta pemeriksaan menyeluruh terhadap taktik yang digunakan pesaingnya diperlukan untuk memahami dan menemukan elemen eksternal yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang. Proses ini memungkinkan identifikasi keadaan menguntungkan yang dapat dimanfaatkan, memberikan organisasi keunggulan kompetitif dan membuka jalan bagi peningkatan kinerja dan prestasi.

1. Sektor pariwisata yang semakin berkembang dan semakin diminati. Dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyiak Reda Singgalang seperti dengan adanya atraksi alam, panorama alam yang indah dan sejuk, harga yang relatif murah dan keberadaan destinasi wisata ini yang cukup strategis dengan menambah kreatifitas atau fasilitas wisata yang bisa di destinasi wisata tentunya dapat menambah pengunjung destinasi wisata.
2. Terbukanya wisatawan domestik dan manca negara. Dengan berbagai macam potensi yang dimiliki sehingga memberikan daya tarik bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara.
3. Melestarikan alam Puncak Kabun Palanta Inyiak Reda Singgalang. Melalui pengembangan Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyiak Reda Singgalang masyarakat setempat serta pihak pengelola usaha destinasi wisata dapat bekerja sama untuk membantu dan merawat serta melindungi hutan bakau sehingga dapat dilestarikan dengan baik.
4. Menyerap tenaga kerja di daerah sekitar destinasi wisata yang dapat mengurangi pengangguran. Masyarakat yang ikut serta dalam pengelolaan dan pelestarian destinasi wisata ini sangat baik sehingga kebanyakan yang bekerja di destinasi wisata ini kebanyakan masyarakat asli setempat dan dapat mengurangi pengangguran dan banyak menyerap tenaga kerja asli dan juga dapat menambah penghasilan bagi daerah setempat.
5. Lokasi destinasi wisata dekat dengan pusat perkotaan dan pusat bisnis sehingga wisatawan mudah mencapai lokasi destinasi wisata Destinasi

Wisata Puncak Kabun Palanta Inyiak Reda Singgalang. Wisatawan yang berkunjung bisa menggunakan kendaraan pribadi baik roda dua maupun roda empat.

b) Ancaman (Threats)

1. Tingginya persaingan dengan konsep wisata yang sama. Persaingan disini adalah persaingan tempat wisata ini dengan tempat-tempat wisata lain yang sudah lama. Banyaknya destinasi wisata yang memiliki konsep wisata yang sama membuat Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyiak Reda Singgalang harus lebih keras memikirkan bagaimana kelanggengan destinasi wisata.
2. Tingkat keamanan. Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyiak Reda Singgalang mempunyai tingkat keamanan yang rendah sehingga perlu ada pengawasan yang ketat dan baik dalam area wisata Puncak Kabun Palanta Inyiak Reda Singgalang agar para pengunjung atau wisatawan yang berkunjung tidak merasa gangguan saat berwisata ke destinasi wisata ini.
3. Pencemaran lingkungan. Hal ini disebabkan masih terdapatnya sampah kemasan sisa makanan pengunjung yang dibuang sembarangan. Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyiak Reda Singgalang ini perlu dijaga dan dilindungi oleh masyarakat setempat sehingga destinasi wisata tersebut terhindar dari pencemaran lingkungan.
4. Kurangnya perhatian langsung pemerintah terhadap pengelolaan destinasi wisata. Kurang adanya dukungan dari pemerintah daerah melalui dinas terkait akan membuat destinasi wisata Puncak Kabun ini sulit untuk berkembang menjadi destinasi wisata yang terkenal dan ternama di Kabupaten Agam.
5. Belum ada produk unggulan yang dijual pada destinasi wisata. Hal ini perlu perhatian dari pengelola Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyiak Reda Singgalang agar dapat menyediakan produk-produk unggulan sehingga dapat mendorong peningkatan SDM dalam pengelolaan destinasi wisata ini.

2) Analisis Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE)

Dalam analisis IFE dan EFE kita akan menilai dua buah matriks. Pertama *Internal Factor Evaluation* (IFE) matriks yang berguna untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan perusahaan dari dalam perusahaan, yaitu pada kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weaknesses). Kedua *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) matriks yang berguna untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dari luar perusahaan, yaitu peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats).

Pemberian bobot diurutkan menjadi 0,01 (sangat rendah), 0,05 (randah), 0,10 (sedang), 0,15 (tinggi). Jumlah seluruh bobot baik bagian masing-masing internal dan eksternal harus berjumlah 1,00 atau 100%. Sedangkan reating peringatan digunakan untuk menilai sejauh mana faktor internal dan eksternal penting atau tidak penting untuk dikembangkan. Pemberian nilai reating diurutkan yaitu 1 (tidak penting) 2 (cukup penting), 3 (penting), 4 (sangat penting). Secara keseluruhan nilai skor yaitu merupakan hasil kali bobot dengan rating.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Matriks IFE

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strenght)				
1.	Keberadaan wisata Puncak Kabun Palanta Inyia Reda Singgalang memiliki lokasi yang cukup strategis	0,10	3,5	0,35
2.	Memiliki daya tarik wisata	0,15	4	0,60
3.	Panorama alam yang masih indah dan sejuk	0,11	4	0,44
4.	Terdapat atraksi pemandangan alam yang indah (alami)	0,10	3	0,30
5.	Harga yang relative murah	0,08	2	0,16
Jumlah		0.54		1.85
Kelemahan (Weakness)				
1	Kurangnya dukungan atau tanggung jawab pemerintah terhadap pengembangan wisata ini.	0,12	4	0,48
2	Kurangnya hubungan kerja sama antara pemilik wisata dengan pemerintah atau pihak swasta lainnya.	0,09	3	0,27
3	Kurangnya pelatihan bahasa asing.	0,07	2	0,14
4	Kesadaran sebagian besar masyarakat akan lingkungan yang masih rendah.	0,08	3	0,24
5	Promosi tempat wisata yang kurang.	0,10	3	0,30
Jumlah		0.46		1.43
Total (S+W)		1,00		3,04

Dari hasil analisis yang penulis lakukan dilihat dari sisi internal. Matriks IFE menggambarkan strategi pengembangan Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyia Reda Singgalang yang terdiri dari kekuatan (*Strengths*) adalah 1,85 dan

kelemahan (*Weaknesses*) adalah 1,43 yang berarti memanfaatkan kekuatan dan meminimalkan kelemahan.

3) Analisis Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE)

Matriks EFE digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor eksternal perusahaan. Matriks EFE menggambarkan kondisi eksternal perusahaan yang terdiri dari peluang dan ancaman yang dihitung berdasarkan bobot yang diambil melalui observasi dan wawancara.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Matriks EFE

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunities)				
1	Sektor wisata yang semakin berkembang dan semakin diminati.	0,10	3	0,30
2	Terbukanya wisatawan domestik dan mancanegara	0,09	3	0,27
3	Melestarikan alam Puncak Kabun	0,11	4	0,44
4	Menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata yang dapat mengurangi pengangguran	0,12	4	0,48
5	Wisatawan mudah mencapai lokasi destinasi wisata	0,07	2	0,14
Jumlah		0.49		1.63
Ancaman (Threats)				
1	Tingginya persaingan dengan konsep wisata yang sama	0,12	4	0,48
2	Tingkat keamanan	0,10	3	0,30
3	Potensi pencemaran lingkungan	0,08	2	0,16
4	Kurangnya perhatian langsung pemerintah terhadap pengelolaan destinasi wisata	0,10	4	0,40
5	Belum ada produk unggulan (cendramata) yang dijual di destinasi wisata ini.	0,11	4	0,44
Jumlah		0.51		1.78
Total (O+T)		1,00		3,41

Berdasarkan analisis matriks EFE pada tabel 4.3 dapat dilihat dari sisi eksternal. Matriks EFE menggambarkan kondisi eksternal pada strategi pengembangan destinasi wisata puncak kabun palanta inyiak reda singgalang terdiri dari peluang adalah 1,63 dan ancaman adalah 1,78. Dapat dilihat dari masing-masing faktor strategi IFE dan EFE terdapat total bobot x rating kekuatan (*strengths*) dengan total 1,85. Sedangkan kelemahan (*weakness*) dengan total 1,43. Dapat disimpulkan bahwa wisata Puncak Kabun Palanta Inyiak Reda Singgalang memiliki kekuatan lebih tinggi, dibandingkan dengan faktor kelemahan nya. Selanjutnya untuk total bobot x rating pada peluang (*opportunities*) dengan total 1,63 dan ancaman (*threats*) dengan total 1,78. Hal ini menunjukkan bahwa Puncak Kabun Palanta Inyiak Reda Singgalang belum dapat memanfaatkan peluang yang ada secara maksimal dalam menghadapi berbagai ancaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyiak Reda Singgalang Kabupaten agam terkait dengan analisis strategi pengembangan destinasi wisata puncak kabun palanta inyiak reda singgalang Kabupaten Agam dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Setelah melakukan analisis kualitatif dengan alat analisis SWOT, analisis IFE dan EFE, serta matrik SWOT dapat dilihat bahwa destinasi wisata puncak kabun palanta inyiak reda singgalang berada pada posisi Kuadran Diversifikasi. Hal tersebut berarti destinasi wisata puncak kabun palanta inyiak reda singgalang sudah memiliki Faktor Internal yang kuat, akan tetapi di Faktor Eksternal Puncak Kabun belum dapat memanfaatkan peluang yang ada dikarenakan menghadapi ancaman yang cukup menghambat. Diversifikasi harus dilakukan agar terjadinya pengembangan di daerah wisata serta pembaruan wisata yang memberikan inovasi serta keamanan dan kenyamanan Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyiak Reda Singgalang. Dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dengan mengurangi ancaman dengan cara 1) Melakukan pengembangan dan pembaruan wisata dengan ciri khasnya sendiri. 2) Mempertahankan atraksi alam dan keragaman; sangat membantu untuk menambah minat pengunjung yang datang menikmati keunikan pemandangan Puncak Kabun yang tidak terdapat pada tempat wisata lain. 3) Menjaga dan melestarikan dengan memperindah keindahan alam yang ada pada Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyiak Reda Singgalang sehingga dapat terlihat masih asli dengan daya tarik alam yang alami. 4) Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media promosi untuk mengenalkan dan mempromosikan potensi-potensi yang ada di Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyiak Reda Singgalang, agar diketahui oleh masyarakat luas yang akan dan diminati oleh wisatawan.

Berdasarkan temuan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi pihak terkait. untuk meningkatkan strategi pengembangan Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyik Reda Singgalang Kabupaten Agam dalam meningkatkan kunjungan wisatawan, yaitu pertama, Pengelola Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyik Reda Singgalang perlu terus meningkatkan pelayanan publik di daerah wisata seperti kebersihan, kenyamanan dan pelayanan sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan. Kedua, Melakukan upaya pemeliharaan dan penambahan fasilitas destinasi wisata, bila perlu dibuat spot-spot baru yang akan lebih menarik minat wisatawan. Ketiga, Menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah untuk dapat membantu upaya pengembangan Destinasi Wisata Puncak Kabun Palanta Inyik Rda Singgalang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayubi H Humaidi Al, *Fungsi Dan Kegiatan Masjid Dian Al Mahri Sebagai Obyek Wisata Rohani*, (On-Line) Program Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008, h.3
- Cooper, John Fketcher, David Gilbert and Stephen Wanhill. *Tourism, Principles and Practice*. London: Logman.
- Cooper, Persepsi dan Ekspetasi Wisatawan terhadap Komponen Destinasi Wisata Lakey-hi'u Kabupaten Domp. (2016). Jumpa, VOL. 3 No. 1, 72-91
- Faisal and Akmal Huda Nasution, 'Otonomi Daerah Dan Penyelesaian', *Jurnal Akuntansi*, 4.2 (2016), 206–15
- Goranczewski, & Puciato, SWOT analysis in the formulation of tourism development strategies for destinations. *Turyzm/Tourism*. (2011). <https://doi.org/10.2478/v10106-010-0008-7>
- Isdarmato, *Dasar-Dasar Kepariwisata Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara Dan Stipram Yogyakarta, 2016), hal 59
- Muljadi A.J, *kepariwisataan dan perjalanan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2010), h.7
- Mulyana, Dedi. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2006) Hal 120
- Nisjar, Karhi, Winardi, *Managemen Strategi*, (Bandung:Mandar Maju,1997) hlm 85
- Oktarani, Aisyah. *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h.36
- Rangkuti, Freddy *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal 19
- Subagiyo, Rokhmat *Metode Penelitian Ekonomi Islam Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal. 76
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 72
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* , (Bandung: Alfabeta. 2013). Hal. 196-197
- Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Undang-undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

Yoeti, A Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Offset Angkasa

Yoeti, H.Oka.A. *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*, (Jakarta:Pertja, 1999), h.32-33